

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini perbankan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian di Indonesia. Sektor perbankan juga dianggap sebagai roda penggerak perekonomian dari suatu negara. Melalui kegiatan perkreditan dan jasa lain yang diberikan, bank juga melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sistem perekonomian. Sehingga dapat dikatakan jika perbankan itu memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat umum.

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dana tau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah di bidang keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.

Dari banyaknya jenis bank umum yang ada di Indonesia, Bank umum BUMN lebih banyak diminati oleh masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan atau menginvestasikan dana yang mereka miliki karena dianggap lebih aman serta terpercaya karena dimiliki oleh negara. Bank yang termasuk kedalam Bank Milik Negara adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk., PT. Bank Mandiri Tbk., dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk.

Bank dianggap sebagai tempat kepercayaan nasabah untuk mengelola dananya. Bank dengan manajemen yang baik harus bisa menjaga kesehatannya dengan baik. Hal ini dapat memicu persaingan yang tidak sehat oleh karena itu

kesehatan bank harus selalu diperhatikan karena masyarakat lebih mempercayakan menyimpan uangnya kepada bank, dimana masyarakat dapat menarik dana yang dimilikinya setiap saat dan bank juga harus mampu mengembalikan dana tersebut jika ingin dipercaya oleh nasabahnya.

Salah satu informasi yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana sehat atau tidaknya tersebut adalah laporan keuangan. Menurut Kasmir 2012:280 laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari pencatatan, yang merupakan rangkaian dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku perusahaan yang bersangkutan.

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sempat menurun pada krisis moneter 1997-1998. Krisis ini diawali dengan terjadi gejolak nilai tukar, yang mengakibatkan perbankan nasional mengalami kesulitan likuiditas. Kejadian tersebut membuat pemerintah mulai melakukan pembenahan terhadap peraturan mengenai perbankan nasional. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas perbankan nasional adalah dengan menjaga tingkat kesehatan bank.

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjo (2011: 495) Kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik, sebaliknya para nasabah yang kurang kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitas pun juga sangat rendah, hal ini tentu sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana atau nasabah ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain.

Jadi tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Indonesia telah menetapkan kebijakan mengenai tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS (*Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensivity to market risk*). Peraturan ini tercantum pada PBI No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. Untuk itu pada

tanggal 25 Oktober 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan empat faktor pengukuran, yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*) yang disingkat dengan RGEC. Pelaksanaan metode ini tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti tingkat kesehatan Bank Umum dengan metode RGEC pada penelitian Alawiyah (2016) menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Umum BUMN selama tahun 2012-2014 tergolong dalam kriteria sangat sehat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mandasari (2015) menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank BUMN selama tahun 2012-2013 secara keseluruhan dikatakan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum BUMN dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan secara singkat diatas, penulis akan menuangkan masalah yang akan dikaji pada Skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditinjau dari aspek *Risk Profile* pada tahun 2016-2018?
2. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditinjau dari aspek *Good Corporate Government* pada tahun 2016-2018?
3. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditinjau dari aspek *Earning* pada tahun 2016-2018?
4. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditinjau dari aspek *Capital* pada tahun 2016-2018?

5. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode RGEC pada tahun 2016-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis tingkat kesehatan bank pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditinjau dari aspek *Risk Profile* pada tahun 2016-2018.
2. Untuk menganalisis tingkat kesehatan bank pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditinjau dari aspek *Good Corporate Government* pada tahun 2016-2018.
3. Untuk menganalisis tingkat kesehatan bank pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditinjau dari aspek *Earning* pada tahun 2016-2018.
4. Untuk menganalisis tingkat kesehatan bank pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditinjau dari aspek *Capital* pada tahun 2016-2018.
5. Untuk menganalisis tingkat kesehatan bank pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode RGEC pada tahun 2016-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Kegunaan penelitian ini pada lingkungan perguruan tinggi yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengetahui tentang peranan analisis kesehatan bank berdasarkan rasio keuangan dalam menilai kesehatan Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC selama

periode 2016-2018. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan untuk mengantisipasi kebangkrutan dan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Mahasiswa

Adapun manfaat penulisan Skripsi bagi Mahasiswa adalah sebagai berikut:

- Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan antara teori dengan prakteknya yang diharapkan tidak terjadinya kesenjangan yang terlalu jauh sehingga dapat dijadikan bekal apabila kelak terjun ke masyarakat.
- Untuk menambah pengetahuan penulis tentang menganalisa laporan keuangan, menilai tingkat kesehatan bank, serta menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.

3. Bagi Perbankan

Adapun manfaat penulisan Skripsi bagi Perbankan adalah penelitian diharapkan mampu memberikan masukan kepada perbankan untuk Penilaian Tingkat Kesehatan Bank agar dapat menjadi acuan sehat tidaknya bank tersebut.